

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukannya dengan observasi, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tantangan masyarakat dalam menjaga kearifan lokal didasari oleh partisipasi masyarakat yang menurun dalam melaksanakan upacara adat dan acara yang diselenggarakan oleh Kampung Budaya Sindang Barang. Kearifan lokal dan kebudayaan Sunda di Sindang Barang terancam hilang apabila Kampung budaya Sindang Barang dijual. Pelaksanaan budaya di Kampung Sindang Barang tidak konsisten akibat minimnya dana dalam melaksanakan upacara adat yang membutuhkan biaya besar. Ditambah lagi dengan paguyuban remaja yang kurang berkontribusi dalam pelestarian budaya, seharusnya dengan daya pikir yang lebih kreatif dan inovatif para remaja menjadi tumpuan untuk ikut melestarikan budaya lokal yang ada di Kampung Sindang Barang. Kurangnya kontribusi dan efektifitas paguyuban remaja menjadi tantangan besar bagi masyarakat Sindang Barang. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat Kampung Sindang Barang.



2. Eksistensi kepala adat memiliki peranan penting dalam menjaga kearifan lokal, menjaga kelestarian budaya, mengatur sistem adat, serta bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan-permasalahan apabila didalam adat tersebut memiliki sebuah masalah. Masalah yang dialami oleh masyarakat Sindang Barang yaitu kepala adat ingin menjual Kampung Budaya Sindang Barang. Kepala adat memiliki beberapa faktor dan alasan yang mengarah pada keputusannya yang ingin menjual Kampung Budaya Sindang Barang. Faktor yang membuat Kampung Budaya Sindang Barang dijual disebabkan oleh Kepala Adat yang sudah tidak sanggup membiayai kebutuhan operasional Kampung Budaya. Sebab pendapatan Kampung Budaya dari hasil kunjungan wisatawan tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional beserta gaji karyawan. Ditambah lagi kurangnya bantuan dana dari Pemerintah setempat menyebabkan Kepala Adat Kampung Budaya tidak sanggup lagi membiayai kebutuhan operasional yang lebih banyak memakai

uang pribadi. Kemudian kurang kuatnya aturan adat Kampung Budaya Sindang Barang. Selain itu, kepemilikan tanah bersifat pribadi dengan atas nama Kepala Adat Kampung Budaya Sindang Barang yaitu Achmad Mikami Sumawijaya. Sehingga Kepala Adat berhak menjual tanahnya secara bebas yang masih berbentuk Kampung Budaya.

## **B. Saran**

Menyadari bahwa penelitian yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan, maka dalam kesempatan ini disarankan kepada pihak yang berkompeten untuk mengkaji lebih seksama beberapa pokok persoalan yang ternyata luput dari kerangka pemikiran penelitian ini. Adapun saran yang bisa direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Sindang Barang agar lebih kritis dengan pihak pengelola Kampung Budaya terutama Kepala Adat. Masyarakat juga harus mendesak Kepala Adat untuk mengadakan musyawarah rutin yang diikuti oleh masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk mencari solusi agar masalah diharapkan dapat terselesaikan. Kemudian masyarakat perlu mendesak Kepala Adat, apabila ingin menjual Kampung Budaya harus ada perjanjian yang paten dengan pihak pembeli untuk tidak meruntuhkan bangunan adat yang berdiri di tanah 8600 Meter tersebut. Artinya harus ada persyaratan pembelian untuk tetap melanjutkan mengelola Kampung Budaya. Hal tersebut agar Kampung Budaya tetap ada dan hanya pindah kepemilikan saja. Kemudian efektifitas paguyuban remaja harus ditingkatkan lagi melalui program rutin yang ditujukan untuk para remaja di Kampung Sindang Barang

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bogor untuk memberikan bantuan dana secara berkelanjutan guna membantu biaya operasional yang dibutuhkan oleh pihak pengelola Kampung Budaya, karena selama kurang lebih 10 tahun terakhir biaya operasional lebih banyak dikeluarkan melalui uang pribadi Kepala Adat. Kemudian Pemerintah harus merancang beberapa program kebudayaan yang menarik dan rutin kepada Kampung Budaya Sindang Barang agar menarik perhatian masyarakat sekitar, luar kota, bahkan mancanegara. Selain itu, Pemerintah perlu mempublikasikan Kampung Budaya Sindang Barang melalui media sosial, media elektronik, dan media cetak agar meningkatkan jumlah pengunjung. Pemerintah juga harus memperhatikan akses jalan menuju Kampung Budaya Sindang Barang. Banyak wisatawan yang datang ke sana, tetapi akses jalan menuju Kampung Sindang Barang masih banyak yang berlubang dan hancur. Kendaraan umum menuju ke Sindang Barang juga tidak ada. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Bogor untuk memperbaiki akses jalan di sana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para pengunjung yang ingin datang serta meningkatkan jumlah pengunjung wisata budaya di daerah Sindang Barang.